

DIDAKTIK

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI KELAS



DIDAKTIK

MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI KELAS

Ditulis Oleh:

Yoga Fernando Rizqi., M.Pd.

Jody Setya Hermawan., M.Pd.

Adi Nugroho., S.E.

Shakina Aura Ayudistia, S.Pd.

Anggun Putri Pradini, S.Pd.

Dinda Sindy Astuti, S.Pd.

Sevia Palupi Dwi Ningrum

Diterbitkan, Dicetak, dan didistribusikan oleh

Cv. Cerdas Nusantara Publisher

Address	:	Jl.Teluk Lampung No.18, Pajang, Bandar Lampung
Email	:	admin@cerdasnusantara.org
Whatsapp	:	0857-888-06512
Website	:	https://digitalbook.cerdasnusantara.org

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Mengubah Paradigma Pendidikan, Membentuk Masa Depan

Lanskap pendidikan kontemporer menemukan dirinya pada titik penting, di mana kita tidak lagi terbatas pada metode tradisional yang dicontohkan oleh papan tulis dan kapur biasa. Sebaliknya, kita sekarang terlibat dengan generasi yang dicirikan sebagai “penduduk asli digital,” yang memiliki kemampuan luar biasa untuk mengakses sejumlah besar informasi dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya; Namun, akses cepat ini sering kali mengorbankan pemikiran yang mendalam dan reflektif. Justru dalam konteks inilah salah satu tantangan paling signifikan yang dihadapi oleh para pendidik muncul: Bagaimana kita dapat menumbuhkan ruang kelas yang berfungsi sebagai magnet yang hidup untuk keingintahuan siswa, daripada membiarkan mereka beralih ke lingkungan yang ditandai dengan monoton dan pelepasan?

Publikasi berjudul “Didaktik Model Pembelajaran di Kelas” dimaksudkan untuk berfungsi tidak hanya sebagai tambahan untuk ringkasan literatur pendidikan yang luas. Sebaliknya, buku ini dibuat dengan aspirasi tunggal dan ambisius: untuk menyediakan pendidik dengan cetak biru strategis yang memungkinkan mereka berkembang dari

sekadar menyampaikan informasi menjadi arsitek inovatif pengalaman belajar transformatif.

Melalui eksplorasi enam babak yang diatur dengan cermat, kami akan memulai pemeriksaan menyeluruh tentang mengapa model pembelajaran tertentu dapat terbukti efektif dalam satu pengaturan kelas sementara gagal beresonansi di kelas lain. Kami akan mengungkap logika mendasar yang mendalam yang menginformasikan setiap langkah pedagogis atau “sintaks,” yang secara fundamental berorientasi pada humanisasi siswa, peningkatan keterampilan penalaran kritis, dan penanaman semangat kolaboratif di antara peserta didik.

Adalah harapan tulus saya bahwa buku ini akan berfungsi sebagai katalis untuk diskusi yang dinamis di dalam ruang staf pendidik, memicu dialog yang penuh gairah tentang praktik pedagogis. Daripada terus mengajukan pertanyaan, “Apa yang akan saya ajarkan kepada Anda hari ini?” kita harus mengalihkan fokus kita untuk bertanya, “Bagaimana siswa saya dapat terlibat dalam pembelajaran yang bermakna hari ini?”. Saya berharap Anda mendapatkan pengalaman membaca yang memperkaya yang penuh dengan inspirasi dan wawasan.

Bandar Lampung 1 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : Fondasi Didaktik dan Evolusi Paradigma Belajar	
A. Hakikat Didaktik.....	1
B. Dasar-dasar Filsafat dari Esensi Didaktik.....	6
C. Psikologi Belajar.....	16
BAB II : Taksonomi dan Anatomi Model Pembelajaran	
A. Komponen Model	23
B. Dampak Instruksional vs Dampak Pengiring	30
C. Kriteria Pemilihan Model	31
BAB III: Model Pembelajaran Berbasis Penemuan Dan Masalah	
A. Discivery Learning.....	36
B. Inquiry Learning	48
C. Problem-Based Learning	54
D. Project-Based Learning.....	63
BAB IV: Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif	
A. Prinsip Dasar Cooperative Learning.....	75

BAB I : Fondasi Didaktik dan Evolusi Paradigma Belajar

A. Hakikat Didaktik

Hakikat didaktik dapat didefinisikan sebagai disiplin ilmiah yang ketat yang dengan cermat menyelidiki interaksi rumit dan beragam yang terjadi selama transformasi pengetahuan antara pendidik, pelajar, dan materi pendidikan yang digunakan dalam proses tersebut. Etimologi istilah itu sendiri dapat ditelusuri kembali ke kata Yunani “*didaskein*,” yang diterjemahkan menjadi “mengajar,” namun, dalam kerangka wacana pendidikan kontemporer, didaktik melampaui gagasan sederhana tentang hanya mengirimkan informasi dengan cara mekanistik (Purwoningrum, 2013).

Sebaliknya, itu muncul sebagai sains dan bentuk seni yang menggali berbagai strategi, metodologi, dan prinsip instruksional yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kebermaknaan keseluruhan dari pengalaman belajar. Didaktik berfungsi sebagai jembatan penting, dengan mulus menghubungkan kurikulum teoritis

dengan realitas praktis yang dihadapi dalam lingkungan kelas, sehingga memastikan bahwa setiap konsep ilmiah dapat didekonstruksi dan direkonstruksi dengan cermat menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan tepat untuk selaras dengan tahap perkembangan kognitif siswa.

Esensi didaktik dapat digambarkan sebagai sifat dasar dari proses pendidikan yang secara efektif bertindak sebagai saluran yang menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan peserta didik yang berusaha memperolehnya. Untuk menguraikan lebih lanjut, didaktik melampaui klasifikasi teknik pengajaran belaka dan mencakup disiplin akademis yang ketat yang secara menyeluruh memeriksa metodologi yang digunakan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif untuk transformasi pengetahuan yang efektif dan bermakna (Almubarak & Iriani, 2021).

Bidang rumit ini mewakili penggabungan yang harmonis dari karakteristik aspek empiris dan terukur dari sains dan dimensi inovatif dan imajinatif yang melekat dalam seni, di mana seorang pendidik ditugaskan dengan tanggung jawab kritis untuk menerjemahkan kurikulum yang kaku dan terstruktur menjadi pengalaman belajar yang menarik dan

bersemangat bagi siswa. Dalam konteks khusus ini, didaktik berfungsi sebagai panduan atau navigator penting, memastikan bahwa materi pelajaran yang diberikan tidak hanya menampilkan dirinya kepada siswa sebagai data mentah yang tidak diproses, tetapi mengalami transformasi pemrosesan yang bijaksana menjadi pemahaman yang komprehensif dan bermakna melalui penerapan berbagai metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik unik dari materi yang ada dan kebutuhan individu dan gaya belajar setiap siswa yang hadir di kelas.

Fondasi Didaktik dibangun di atas beragam pilar multidisiplin yang secara kolektif membangun dasar yang kuat dan substantif untuk setiap upaya pedagogis yang dilakukan oleh pendidik. Di antara ini, landasan psikologis mengambil peran penting, berfokus terutama pada struktur kognitif yang rumit dan berbagai tahap perkembangan emosional yang dialami siswa, memungkinkan pendidik untuk mengkalibrasi kompleksitas dan kesulitan materi yang disajikan sesuai dengan kapasitas mental anak-anak yang mereka ajarkan (Yuliana et al., 2023).

BAB II : Taksonomi dan Anatomi Model Pembelajaran

A. Komponen Model

Istilah *model* dapat dimaknai sebagai suatu kerangka konseptual yang dijadikan acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam konteks pembelajaran, model pembelajaran dipahami sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Magdalena et al., 2024). Oleh karena itu, model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran secara terstruktur.

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, perancangan dan penyampaian materi, pengorganisasian pembelajaran, serta pemilihan media dan metode yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Model pembelajaran merepresentasikan cakupan praktik pembelajaran yang paling luas karena memuat orientasi filosofis pembelajaran yang menjadi dasar dalam menyeleksi dan menyusun

strategi pengajaran, metode, keterampilan, serta aktivitas peserta didik dengan penekanan pada aspek atau konten pembelajaran tertentu.

1. Sintaks

Sintaks merupakan susunan sistematis dari serangkaian aturan yang mengatur struktur kode atau ekspresi dalam sebuah sistem (Erika et al., 2021). Dalam konteks proses pembelajaran, sintaks merujuk pada tahapan atau langkah-langkah sistematis yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, yang sering kali disebut juga sebagai fase-fase pembelajaran. Sintaks pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dalam mengelola alur pembelajaran secara terstruktur dan terarah. Dengan adanya sintaks yang jelas, proses pembelajaran menjadi lebih terorganisir, mudah dipahami, dan dapat direplikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap fase dalam sintaks memiliki karakteristik dan tujuan khusus yang mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap dan menyeluruh.

BAB III: Model Pembelajaran Berbasis Penemuan Dan Masalah

A. Discivery Learning

1. Definisi dan Konsep Dasar

Jerome Bruner mengartikulasikan bahwa Discovery Learning mewakili pendekatan pedagogis di mana pendidik menahan diri dari menyampaikan materi dalam bentuknya yang konklusif; sebaliknya, pendidik menyusun lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga siswa diberi kesempatan untuk secara mandiri mengungkap dan memahami hubungan rumit yang ada antara berbagai konsep (Aldalur & Perez, 2023). Bruner sangat menganjurkan prinsip “belajar dengan penemuan,” dengan tujuan menumbuhkan pengalaman belajar yang signifikan yang tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga mengkatalisasi spektrum penuh kemampuan intelektual mereka.

Richard Suchman telah lebih menyempurnakan pendekatan pendidikan ini dengan memperkenalkan teknik Pelatihan Penyelidikan, yang berfungsi sebagai landasan filosofinya. Dia mendefinisikan

Discovery Learning sebagai proses dinamis di mana siswa secara aktif terlibat dalam mencari informasi, sehingga membangun pemahaman mereka sendiri tentang fenomena tertentu melalui eksplorasi dan analisis langsung. Suchman menempatkan penekanan yang signifikan pada pentingnya penyelidikan, secara khusus menyoroti proses merumuskan pertanyaan dan melakukan eksperimen sebagai metode penting bagi siswa untuk secara mandiri menguji hipotesis mereka dan memperdalam pemahaman mereka.

Robert B. menawarkan interpretasi yang lebih pragmatis dari konsep ini. Dia berpendapat bahwa Discovery Learning dapat dipahami sebagai proses kognitif di mana siswa diberdayakan untuk mengasimilasi dan menginternalisasi konsep atau prinsip tertentu secara efektif. Kegiatan kognitif yang terlibat dalam proses ini mencakup berbagai latihan mental, termasuk mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, berhipotesis, dan akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang mereka kumpulkan. Sund menganggap penemuan sebagai serangkaian upaya kognitif yang metodis dan

BAB IV: Model Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif

A. Prinsip Dasar Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pedagogis yang dirancang secara strategis untuk mengatur peserta ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beragam yang ditugaskan bekerja secara kolaboratif menuju pencapaian tujuan dan sasaran pendidikan yang ditunjuk. Metodologi instruksional ini pada dasarnya berakar pada prinsip-prinsip konstruktivisme sosial, kerangka teoritis yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun dan dikembangkan melalui interaksi interpersonal dan berbagi pengalaman pendidikan di antara peserta didik.

BAB V : Implementasi Model Pembelajaran Di Era Digital

A. Flipped Classroom

1. Konsep Dasar Flipped Classroom
 - a. Pengertian Fipped Clasroom

Flipped Classroom merupakan kerangka pendidikan inovatif yang secara strategis